

Original Research Paper

Pelatihan Pembuatan Abon Cabai Rawit untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Lepak Timur, Kabupaten Lombok Timur

Wuryantoro¹, Candra Ayu¹, Eka Nurmindia Dewi Mandalika¹, Ni Made Wirastika Sari¹, Ni Luh Sri Supartiningsih¹, Idiatul Fitri Danasari¹, Deslin Sarmitha Bardayanti², Sista Eliyani Putri²

1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

2) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.7235>

Sitasi: Wuryantoro., Ayu, C., Mandalika, D, N, E., Sari, W, M, I., Supartiningsih, S, L, N., Danasari, F, I., Bardayanti, S, D., & Putri, E, S. (2024) Pelatihan Pembuatan Abon Cabai Rawit untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Lepak Timur, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received: 20 Februari 2024

Revised: 3 Maret 2024

Accepted: 20 Maret 2024

*Corresponding Author:

Wuryantono

Program Studi

Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Mataram, Mataram,

NTB, Indonesia

Email:

wuryantorow27@gmail.com

Abstract: East Lepak Village is one of the large cayenne pepper producing areas in East Lombok Regency. Cayenne pepper is a commodity that is the choice of farmers in East Lepak Village because the demand is quite high, but at harvest time the selling price of cayenne pepper becomes very low and has the potential to harm farmers. In such conditions, one solution that can be offered is to carry out agro-industrial activities (processing) of cayenne pepper into shredded. The purpose of this service activity is to foster farmers to be more skilled in processing cayenne pepper into shredded cayenne pepper, and to increase farmers' insight into entrepreneurship. Shredded cayenne pepper is a processed chili product in the form of dry, ready to serve, has a high shelf life, is practical to carry and store and has a high selling value. The implementation of the activity was carried out in the form of lectures, discussions, and practice of making shredded cayenne pepper. The material for implementing the activity was delivered directly by the implementation team who was also the resource person, so that the activity could run effectively. The results of the service showed that the participants showed a fairly good response, and participated actively in following the entire series of service activities. There was an increase not only in the cognitive and affective aspects but also in the psychomotor aspects, where there was an increase in the knowledge of the participants, where the participants were able to make and package shredded cayenne pepper ready for market. This success is expected to be able to increase the added value of the cayenne pepper commodity and become a source of additional income for family farmers in East Lepak Village.

Keywords: Agroindustry, Cayenne pepper, Family income, Shredded, Value added

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagian besar

memanfaatkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun sebagai sumber penghasilan tetap. Salah satu komoditi pertanian yang menjadi sumber pendapatan yang diandalkan petani adalah tanaman cabai rawit. Menurut TaufiK, (2010) cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki permintaan

tinggi baik di pasar pasar domestik maupun ekspor ke mancanegara. Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi cabai dalam bentuk segar, kering atau dalam bentuk seperti saus sambal.

Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah penghasil cabai rawit terbesar di Nusa Tenggara Barat, dengan luas panen pada tahun 2021 sebesar 6898 ha (BPS NTB, 2021). Salah satu desa penghasil cabai rawit yang cukup besar di Kabupaten Lombok Timur adalah Desa Lepak Timur. Menurut data BPS Kabupaten Lombok Timur (2022), salah satu komoditi yang paling banyak ditanami di Desa Lepak Timur adalah cabai rawit. Permintaan yang cukup tinggi dan relatif kontinyu serta cenderung terus meningkat memberi dorongan kuat masyarakat dalam pengembangan budidaya cabai. Produktivitas cabai sangat tinggi dan waktu yang dibutuhkan untuk penanaman relatif singkat, sehingga nilai ekonomi cabai cukup tinggi. Dalam kondisi yang menguntungkan, cabai dapat menjadi pilihan bagi petani di wilayah Desa Lepak Timur.

Seperti halnya komoditas hortikultura pada umumnya, cabai merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang cukup besar. Fluktuasi harga cabai dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat (*ceteris paribus*). Harga cabai merah yang sangat fluktuatif menjadikan komoditas ini sulit untuk dapat diprediksi (Detty Sukmawati, et.al., 2016).

Cabai rawit pada saat musim kemarau akan mengalami peningkatan harga akan tetapi pada saat musim hujan dan musim panen raya maka jumlah produksi cabai akan semakin tinggi dengan harga jual yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelompok tani tersebut, permasalahan yang dihadapi petani di Desa Lepak Timur adalah rendahnya harga cabai pada saat panen raya. Pada panen awal, harga cabai berkisar Rp.30.000,-/kg di tingkat petani, harga tersebut tergolong baik. Namun pada panen selanjutnya

harga cabai mengalami penurunan hingga mencapai nilai terendah saat panen raya yakni menjadi sekitar harga Rp.3.000,-/kg. Menurut Novita dan Rahmawati (2020) pada harga jual yang rendah tersebut, petani mengalami kerugian yang disebabkan hasil penjualan rendah untuk menutupi biaya produksi. Namun pada kondisi harga sangat rendah, para petani terpaksa tetap menjual hasil panen karena mereka tidak memiliki pilihan lain, dan jika tidak segera dijual maka petani menanggung kerugian yang lebih besar, karena cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang mudah mengalami kerusakan setelah pemanenan, baik kerusakan fisik, mekanis, dan kerusakan mikrobiologis (Sulistyaningrum dan Darudriyo, 2018). Mereka belum memiliki pengetahuan dan teknologi untuk mempertahankan kesegaran cabai atau upaya pengolahan untuk memperpanjang umur simpan cabai.

Dalam kondisi yang demikian maka salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah dengan melakukan kegiatan agroindustri (pengolahan) cabai rawit. Menurut Soekartawi (2005), pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian, mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian yaitu antara lain:

1. Mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis.
2. Mampu menyerap banyak tenaga kerja.
3. Mampu meningkatkan perolehan devisa.
4. Mampu mendorong timbulnya industri lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan agroindustri (pengolahan) cabai rawit menjadi produk yang bernilai tambah dan tahan lama urgen untuk dilaksanakan. Salah satu produk agroindustri cabrawit yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi yaitu abon rawit. Abon cabai rawit ini merupakan produk olahan cabai berbentuk kering, siap saji, memiliki umur simpan cukup tinggi, praktis untuk dibawa dan disimpan serta mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Abon rawit ini merupakan sambal kering dapat dikonsumsi sebagai pelengkap makanan ataupun sebagai lauk pauk (Maryono, 2016). Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan petani dalam pengolahan cabai rawit menjadi abon cabai rawit, serta

meningkatkan wawasan petani dalam berwirausaha

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2023, di Desa Lepak Timur Kecamatan Sukarara Kabupaten Lombok Timur dengan sasaran ibu-ibu petani yang tergabung dalam PKK dan Kader Desa. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari partisipan (kearifan lokal) serta menerapkan konsep partisipatif yaitu melalui proses integrasi dengan peserta penyuluhan dan proses belajar aktif secara berkelompok maupun perseorangan dengan menggunakan *adult learning system* yang menghargai setiap peserta sebagai orang dewasa yang mempunyai pengalaman dan kemampuan masing-masing (Suliartini et al., 2021). Menurut Mustanir et al., 2019, metode partisipatif sangat cocok digunakan untuk kegiatan pemberdayaan karena merupakan metode yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam penentuan langkah pemecahan dan analisis suatu masalah). Menurut Sjah (2019), pembelajaran partisipasi adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana mitra atau masyarakat sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat bersedia dengan sungguh-sungguh berpartisipasi dalam mengikuti seluruh kegiatan pengabdian yang diprogramkan.

Terkait dengan hal tersebut, maka implementasi metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dengan melalui empat tahapan yaitu: pertama adalah tahap persiapan, langkah kedua melakukan kegiatan pembelajaran oral (penyuluhan), tahap ketiga melaksanakan kegiatan pelatihan dan tahap keempat adalah kegiatan evaluasi. Secara lebih

detail keempat kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: survei pendahuluan untuk mengetahui potensi baik sumberdaya manusianya maupun sumberdaya alamnya yang terdapat di Desa Lepak Timur, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan identifikasi kebutuhan bahan dan materi terkait dengan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan rumah pangan lestari. Pada tahapan ini juga dilakukan penentuan peserta kegiatan pengabdian yang dengan sungguh-sungguh bersedia mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir
2. Tahap penyuluhan (penyampaian materi) terkait teknik kewirausahaan dan peluang usaha dari produk agroindustri cabai rawit
3. Tahap pelatihan, praktek/demonstrasi pembuatan abon cabai rawit serta pengemasannya
4. Tahap evaluasi, yaitu melakukan evaluasi sejauh mana mitra pengabdian mampu dan berhasil menyerap materi dan melaksanakan program dari pengabdian ini, sekaligus guna melakukan perbaikan kegiatan pemberdayaan di tahun-tahun berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode partisipatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Penyuluhan (Penyampaian Materi) Tahap penyuluhan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan Kader Desa tentang pentingnya melakukan inovasi pembuatan produk olahan berbahan baku cabai rawit dalam upaya mengatasi harga cabai rawit yang turun pada saat panen raya. Materi kegiatan ini terfokus tentang manfaat yang diperoleh dengan pembuatan abon cabai rawit. Dengan pembuatan abon rawit maka petani mendapatkan beberapa manfaat yaitu antara lain cabai mempunyai daya simpan yang lebih lama, petani akan mampu meningkatkan pendapatannya karena abon cabai

rawit dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dan diminati oleh banyak orang. Tahap ini berguna dalam penambahan informasi pengetahuan mengenai ciri-ciri cabai yang dapat digunakan dan tidak bisa digunakan sebagai bahan abon cabai, serta diberikan penyuluhan tentang proses pembuatan hingga pengemasan abon cabai rawit. Selain itu dalam tahapan ini juga disampaikan materi kewirausahaan dan strategi pemasaran abon cabai rawit.



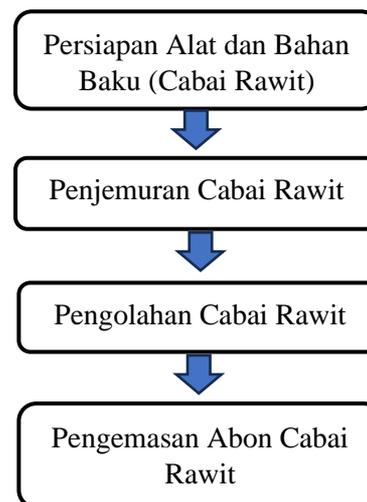
Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan dan Diskusi

Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan membagikan ringkasan materi atau (handout) tentang tahapan pembuatan abon cabai rawit, peluang usaha dan strategi pemasaran cabai rawit yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan metode ini, diharapkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat terjadi lebih cepat. Setelah penyampaian materi penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan penyampaian materi berjalan cukup lancar dan ramai. Para peserta terlihat sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan dan sangat antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi. Pertanyaan yang banyak diajukan terkait dengan peluang usaha dan strategi pemasaran abon cabai rawit. Terhadap pertanyaan tersebut tim pengabdian menjelaskan secara detail tentang peluang usaha dan strategi pemasaran abon cabai rawit dan mengajak para peserta untuk melihat dan membaca kembali handout yang telah dibagikan.

2. Kegiatan Praktek Pembuatan Abon Cabai Rawit

Kegiatan praktek pembuatan abon cabai rawit ini diikuti oleh keluarga petani (petani dan istri petani) yang dipandu oleh tim pelaksana

kegiatan pengabdian. Kegiatan pembuatan abon cabai rawit dilaksanakan secara bertahap yakni dimulai dari proses penjemuran cabai rawit. Berikut adalah langkah atau tahapan proses pembuatan abon cabai rawit:



Gambar 2. Diagram Alur Pembuatan Abon Cabai Rawit

Peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan abon cabai rawit antara lain: botol plastik kemasan, wajan, oven, kompor, sutil, blender, gunting, timbangan, dan alas jemur. Setelah peralatan sudah disiapkan maka dilanjutkan dengan pengadaan dan pemilihan cabai rawit sebagai bahan baku abon. Seperti yang terlihat pada bagan di atas, pada saat peralatan dan cabai rawit sudah siap, maka dilanjutkan dengan proses pembuatan cabai rawit dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengeringan cabai rawit. Proses pengeringan cabai rawit dapat dilakukan dengan dua cara, dengan menggunakan oven (dry machine) dan dengan pemanasan matahari. Pengeringan dengan oven hanya membutuhkan waktu sekitar 2 jam dan pengeringan dengan matahari yang dalam keadaan terik, maka proses pengeringan cabai rawit membutuhkan waktu 4-5 hari (Yamin, 2013). Dalam kegiatan pengabdian ini pengeringan cabai rawit dilakukan dengan pengeringan matahari. Pengeringan ini ditujukan untuk mengurangi kadar air cabai hingga 9 %.
- b. Pengolahan abon cabai rawit. Sebelum dilakukan pengolahan, disiapkan bahan tambahan seperti bawang merah, bawang putih, jahe, gula dan garam. Selanjutnya semua bahan tersebut bersama dengan cabai rawit dihaluskan dengan

menggunakan blender. Dalam tahapan ini proses pemblenderan hanya dilakukan hingga halus kasar, dimana biji cabai rawit tidak sampai halus dan masih terlihat. Setelah proses penghalusan selesai, maka dilanjutkan dengan penggorengan (sangrai). Pada saat disangrai, diaduk sampai semua bahan hingga tercampur rata dan penampakan abon cabai berubah menjadi merah gelap dibandingkan bubuk cabai sebelum digoreng/disangrai.



Gambar 3. Demonstrasi dan Praktek Pembuatan Abon Cabai

c. Pengemasan abon cabai rawit. Setelah disangrai, abon cabai rawit didinginkan beberapa saat. Selanjutnya, setelah dingin, abon cabai rawit dikemas ke dalam botol Kemasan abon cabai yang digunakan adalah wadah toples transparan, yakni toples plastik ukuran kecil. cabai Untuk menambah daya tarik produk abon cabai rawit, kemasan tersebut diberi label. Dengan penambahan label pada kemasan selain menambah daya tarik, juga memberikan informasi tentang bahan-bahan yang digunakan serta masa kadaluarsa produk tersebut. Jika proses kemasan dan pemberian label sudah selesai maka abon cabai rawit siap untuk dipasarkan.



Gambar 4. Produk Abon Cabai Rawit Kemasan

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pembuatan cabai abon rawit merupakan salah satu solusi mengatasi turunnya harga cabai rawit saat panen raya. Bagi masyarakat Desa Lepak Timur, khususnya peserta kegiatan pengabdian, merupakan inovasi baru, karena biasanya abon dibuat dari daging dan ikan. Abon cabai rawit hasil agroindustri binaan ini memiliki karakteristik kering dan tahan lama, tidak mengandung pengawet, perasa dan pewarna buatan serta memiliki nilai jual yang tinggi karena diminati oleh banyak masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan mulai dari persiapan, penyampain materi penyuluhan, hingga kegiatan demonstrasi atau praktek pembuatan abon cabai rawit, dapat dikatakan kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian tersebut diikuti dengan penuh antusias dan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat peserta pengabdian. Pada sesi penyampaian materi (penyuluhan, banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta terutama terkait dengan langkah-langkah pembuatan abon cabai rawit dan strategi pemasarannya.

Para peserta kegiatan telah mampu menghasilkan output yang menjadi target utama dari kegiatan pengabdian ini, yaitu menghasilkan abon cabai rawit yang telah dikemas dan diberi label. Pelaksanaan kegiatan praktek atau demo abon cabai rawit ini dibantu oleh mahasiswa Universitas Mataram yang sedang melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Fenomena di atas dapat digunakan sebagai indikator telah terjadi transfer

pengetahuan dan keterampilan para peserta terhadap program yang diintroduksi. dimana kemampuan peserta dalam aspek kognitif dan aspek afektif meningkat. Selain itu juga terjadi peningkatan aspek psikomotorik para peserta mampu membuat abon cabai rawit dan melakukan pengemasan hingga produk siap untuk dipasarkan.

Dengan keberhasilan membuat abon cabai rawit tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi turunnya harga jual cabai rawit pada saat panen raya. Selain itu dengan semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap abon cabai rawit merupakan peluang bagi wanita tani untuk terus meningkatkan keterampilannya dalam membuat abon cabai rawit serta diharapkan dapat menjadi salah sumber pendapatan keluarga.

Kesimpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lepak Timur Kabupaten Lombok Timur, mulai dari sosialisasi, perekrutan peserta dan kegiatan praktek pembuatan abon cabai rawit berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan respon yang cukup baik dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, serta terjadi peningkatan tidak saja pada aspek kognitif dan afektif namun juga pada aspek psikomotorik. Hal ini ditunjukkan oleh keberhasilan peserta melakukan pembuatan abon cabai rawit yang dikemas. Keberhasilan kegiatan ini juga menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya harga jual cabai rawit pada saat panen raya.

Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini perlu untuk dilanjutkan, karena berdampak positif serta dibutuhkan masyarakat. Potensi sumberdaya alam dan manusia untuk melaksanakan dan meningkatkan kegiatan tersebut cukup besar. Secara khusus, kepada pemerintah, melalui dinas/instansi terkait, diharapkan lebih banyak berperan dalam membina kegiatan agroindustri abon cabai rawit, sehingga peluang-peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat diwujudkan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara

- Barat, 2021. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Timur, 2022. Lombok Timur Dalam Angka
- Dety Sukmawati, Lies Sulistyowati, Maman H. Karmana, E Kusnadi Wikarta. 2016. Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*capsicum annum L*) Di Sentra Produksi Dan Pasar Induk. *Jurnal Mimbar Agribisnis*. Vol 1, No. 2
- Maryono, J, 2016. Integrated Disease Management for Chili Farming In Brebes and Magelang, Central Java: Social Economic Impacts. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 5(2), 114-124.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N., 2019, Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif, *Jurnal MODERAT*, (5), 3, 227- 239.
- Novita, D. D., & Rahmawati, W. (2020). Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Usaha Produksi Abuca (Abon Dan Bubuk Cabai) Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *SAKAI SAMBAYAN— Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 105–109.
- Suliartini, N.W.S., Ngawit, I.K., Farida, N., & Anugrahwati, D.R. (2021). Usaha Peningkatan Produksi Padi Fungsional Melalui Aplikasi Teknologi Tepat Guna Di Desa Kateng Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8 (2), 236-248.
- Sulistyaningrum, A. dan Darudriyo, 2018. Penurunan Kualitas Cabau Rawit Selama Penyimpanan Dalam Suhu Ruang. *Jurnal Agrosinda* 4 (2), 64-71
- Sjah, T. 2019. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Untuk Masyarakat Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram Volume 6*, Nomor 1
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- TaufiK, M. (2010). *Pertumbuhan dan produksi tanaman cabai yang diaplikasi Plant*

Growth Promoting Rhizobakteria. Di
Dalam: J. Agrivigor, 10(1)
Yamin, Muhammad. 2013. *Bisnis Abon cabai
Bumbu Tabur Siap Santap*. Papas Sinar
Sinanti. Jakarta.